



Pengaruh Media *Smart Ring Hoop* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Nurul Huda Wanajaya

Nabilah Nur Awaliah¹, Feronica Eka Putri², Nida'ul Munafiah³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 20 April 2025

Revised: 27 April 2025

Accepted: 01 Mei 2025

This research aims to determine the effect of Smart Ring Hoop media on the gross motor skills of children aged 4-5 years in Ra Nurul Huda Wanajaya. Smart ring hoop media is learning media that has various sizes, from large, medium, to small. This smart ring hoop media is made from water hose, given several colors and equipped with other media such as balls, squares/squares, cones. This smart ring hoop media aims to improve children's gross motor skills such as stepping, jumping, catching, kicking, throwing, as a tool in carrying out the learning process. This research uses experimental quantitative research with a One Group Pretest-Posttest design. The subjects in this research were 20 children from group A Ar-Rahman at RA Nurul-Huda Wanajaya. Treatment was carried out in 8 meetings using smart ring hoop media. The results of this study prove that smart ring hoop media has an effect on the gross motor skills of children aged 4-5 years in Ra Nurul-Huda. This can be seen in the results of the Paired T test calculation between the pretest and posttest tcount results of 43.492 and ttable 1.729, which means that the tcount > ttable. So H_0 is accepted and H_a is rejected, it can be concluded that there is a positive and significant influence of smart ring hoop media on the gross motor skills of children aged 4-5 years, so the use of this media can help children develop gross motor skills in children.

Keywords: Early Childhood, Gross Motor, Smart Ring Hoop

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Awaliah, N., Putri, F., & Munafiah, N. (2025). Pengaruh Media Smart Ring Hoop Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Nurul Huda Wanajaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.D), 231-239. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11955>.

PENDAHULUAN

Fase kanak-kanak ialah tahap awal yang paling penting dalam masa tumbuhkembang dimasa kehidupan yang akan datang. Tahapan ini ditandai dengan berbagai bentuk dasar dalam kehidupan anak, kemudian sampai pada tahap akhir perkembangan anak. Ciri khas masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana potensi anak sangat maksimal berkembang pesat. Pada masa keemasan anak tidak akan terulang kembali pada tahun-tahun berikutnya maka dari itu jika potensi yang dimiliki oleh anak tidak segera distimulasi secara maksimal sejak usia dini maka berdampak pada tahap tumbuh kembang anak selanjutnya. (Suryana 2019).

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas fisik motorik yang melibatkan keterampilan otot-otot besar, yang menekankan pada kekuatan fisik dan keseimbangan. Gerakan motorik kasar juga melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak, hasil dari proses pertumbuhan dalam koordinasi diperlukan dalam gerakan tersebut. Dengan berbagai kemampuan motorik kasar yang dicapai

oleh anak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan menangkap bola, sangat berguna bagi kehidupannya di masa depan, dalam (Hanum, 2021).

Adapun *world health organization* (WHO) telah merilis sebuah laporan melalui salah satu badan kesehatan anak yaitu *unicef* yang membahas perkembangan anak di Indonesia, salah satunya yaitu perkembangan motorik kasar. Masalah ini disebabkan oleh rumah tangga yang tidak stabil, kurangnya stimulasi dan pendidikan, sekitar 3 juta anak atau 27,5 % anak di seluruh dunia, menderita masalah perkembangan motorik. Oleh karena itu harus selalu diperhatikan proses perkembangan anak agar dapat menghasilkan generasi masa depan yang cerah bagi negara (Rosidi et al., 2023).

Maka dari itu perkembangan motorik kasar perlu dikembangkan pada anak usia dini, sebab akan berpengaruh pada tumbuh kembangnya kelak. Oleh karena itu untuk melatih motorik kasar anak perlunya stimulasi dengan model pembelajaran yang ada dan sesuai dengan pencapaian perkembangan motorik kasarnya, hal ini yang sangat penting bagi anak karena pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan perkembangannya dan rasa ingin tahunya tinggi untuk mengikutinya.

Dapat disimpulkan motorik kasar ini berhubungan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan tubuh yang menggerakkan otot besar ataupun sebagian besar seluruh anggota tubuh. Misalnya berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga, berguling, jongkok, melempar, menendang, menangkap dan bisa disebut sebagai gerakan lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara guru yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2, 4 maret dan 25 hingga 27 april 2024 di RA Nurul Huda. Menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok A belum berkembang dengan baik dan masih membutuhkan bantuan mengenai perkembangan motorik kasar. Adapun beberapa indikator pencapaian pembelajaran motorik kasar anak yang belum berkembang dengan baik pada kelompok A usia 4-5 tahun di RA Nurul Huda ini seperti, melempar bola secara terarah, menangkap bola secara terarah, menendang bola secara terarah, memanfaatkan alat permainan yang ada di luar kelas seperti menaiki tangga permainan.

Dari jumlah 20 siswa RA Nurul Huda terdapat 6 anak yang sudah mampu melakukan perkembangan motorik kasarnya pada indikator menirukan gerakan pohon, binatang, menggelayut, melompat, meloncat, melempar sesuatu secara terarah, menangkap secara tepat, melakukan gerakan antisipasi, menendang, memanfaatkan alat permainan di luar kelas. Pada indikator menendang bola secara terarah ada anak belum berkembang seperti ketika berkegiatan di dalam kelas guru meminta anak untuk menendang bola dengan jarak 5 lantai terlihat anak belum mampu, terlihat bola masih melenceng dari sasaran, terlihat kaki anak tidak menggunakan tenaga ketika menendang bola.

Pada indikator melempar sesuatu secara terarah ada 14 anak belum mampu seperti anak belum mampu melempar bola hingga masuk ke dalam tempat sampah, ada anak ketika melempar hanya menggunakan 1 tangan hingga terjadi lemparan yang pendek tidak masuk ke dalam tempat sampah, belum mampu melempar bola hingga masuk dengan jarak dekat dua lantai. Ada anak masih membutuhkan bantuan ketika menggunakan alat permainan di luar kelas, seperti menaiki tangga

perosotan, anak belum berani masi ketakutan karna melihat ketinggian, sehingga anak meminta bantuan guru maupun orang tua, dan ada anak belum mampu menangkap bola seperti ketika di dalam kelas guru melemparkan bola terlihat anak belum tepat sasaran.

Penyebab permasalahan yang sudah di paparkan diatas pada perkembangan motorik kasar anak ialah karena media atau permainan ketika pembelajaran kurang bervariasi dan modifikasi, sehingga terlihat monoton dan kurang minat untuk mengikuti. Stimulasi perkembangan motorik kasar anak hanya berfokus pada senam, terlihat anak ketika melaksakan senam kurang bersemangat dan bosan.

Guru ketika menstimulus motorik kasar anak berfokus pada kegiatan senam kurang berfokus pada stimulasi pencapaian perkembangan yang sesuai dengan indikator anak seperti melalui kegiatan yang bervariasi dengan beberapa permainan ataupun alat bantu melalui media. Dampaknya anak masih belum berkembang dengan baik dan ketika melaksanakan gerakan senam anak lebih senang bermain dengan teman sebayanya dan terlihat sebagian anak bosan dan tidak mengikuti gerakan senam.

Salah satu solusi permasalahan yang ada di RA Nurul Huda Wanajaya perlunya memberikan stimulasi kegiatan yang lebih menarik bisa melalui media yang bervariasi ataupun permainan untuk meningkatkan daya tarik anak untuk mengikuti kegiatan yang dapat menstimulus motorik kasarnya. Yaitu salah satu solusinya menggunakan media *smart ring hoop*

Media pembelajaran adalah suatu bentuk peralatan yang berbentuk konkret ataupun non konkret, metode untuk membantu pembelajaran anak ketika didalam kelas ataupun di luar kelas dan sangat berperan penting untuk membatu proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, pembelajaran semakin banyak manfaatnya dan diharapkan akan menumbuhkan dampak positif bagi pengajar ataupun siswa seperti munculnya proses pembelajaran lebih kondusif, menarik minat belajar anak lebih semangat, dan mencapai hasil perkembangan anak yang akan di capai Dalam (Guslinda 2019).

Smart ring hoop merupakan media pembelajaran yang dapat di gunakan beberapa kali dan baik digunakan untuk usia 4-5 ataupun 5-6 tahun. Adapun cara bermainnya menyesuaikan dengan indikator pencapaian usia anak. Media *smart ring hoop* ini terbuat dari selang air berbentuk lingkaran dengan beberapa macam ukuran dari besar hingga kecil dan diberi beberapa macam warna menggunakan skotlat, di lengkapi dengan media lainnya seperti bola, membuat kotak dari kardus dan diberi sampul karton berwarna, membuat cone dari bahan bekas seperti kardus kemudian diberi sampul karton berwarna dan dilapisi solatip agar lebih menarik dan tahan lama. Pada media *smart ring hoop* ini anak mampu melepar secara terarah dan diberi berbagai macam jarak 145cm,105cm,65cm, menendang bola secara terarah ataupun memasukkan kedalam media *smart ring hoop* ini, meloncat melalui *smart ring hoop*, berjalan di atas *smart ring hoop* setinggi 15cm,30cm,40cm dan posisi medianya di simpan diantara kursi agar anak menjaga keseimbangannya dan lebih percaya diri, menangkap *smart ring hoop* yang digelindingkan dan dilempar oleh peneliti.

Dengan demikian, media *smart ring hoop* menggunakan variasi aktivitas yang dapat meningkatkan motorik kasar anak-anak serta melatih perkembangan kognif, sosial emosional, nilai agama dan moral, karena pada media *smart ring*

hoop ini selain anak dapat dengan senang menggerakkan tubuhnya melalui media yang di modifikasi menjadi permainan yang digemari anak dan memberikan stimulasi bagi seluruh aspek perkembangan selain memperhatikan karakteristik anak. Media *smart ring hoop* adalah permainan yang mendukung belajar anak secara kinestetik dimana pada media ini terdapat gerak yang mendukung perkembangan kognitif anak karena melatih anak untuk mengenal bentuk ukuran, warna *smart ring hoop* menjaga keseimbangan koordinasi gerak dan kelenturannya.

METODOLOGI

Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *the one group pretest posttest*. Lokasi pada penelitian di RA Nurul Huda Wanajaya, waktu penelitian yang dilakukan berlangsung dalam 10 hari, dari tanggal 19 agustus hingga 31 agustus 2024. Populasi pada penelitian ini ialah semua anak RA Nurul Huda Wanajaya yang berusia 4-5 tahun. Dan jumlah sampel yang digunakan yaitu 20 orang anak kelas A Ar-Rahman.

Uji Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan kesahihan atau validitas sebuah instrumen penelitian. Pengujian validitas menunjukkan seberapa baik suatu pertanyaan berfungsi dalam (Riyanto, 2020). Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrument pada variabel media *Smart Ring Hoop* dan kemampuan motorik kasar terdapat 16 pernyataan tetapi hanya 14 item pernyataan yang menyatakan hasil rekapitulasi skor setiap butir pernyataan mempunyai nilai korelasi (R_{tabel}) diatas 0,514 dari hasil R_{hitung} antara 0,523 hingga 0,800, sehingga hanya 14 item yang dapat dinyatakan valid dan dapat dipakai untuk mengukur variabel dalam penelitian

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten instrumen sebuah alat penelitian, seperti kuesioner, dinyatakan reliabel hanya jika dapat menghasilkan skor yang konsisten untuk setiap pengukuran, dalam (Budiatuti, 2019). Uji reliabilitas dilakukan pada 15 responden yaitu kelas A TK Al-Munawwaroh, berdasarkan dari hasil uji reliabilitas dapat diketahui rhitung sebesar 0,888 dikategorikan sangat tinggi. Kofisien korelase realibilitas menurut arikunto bahwa 0,800-1,000 mendapatkan kriteria nilai yang sangat tinggi. Dapat disimpulkan perhitungan realibilitas dalam kemampuan motorik kasar mendapatkan nilai korelasi yang sangat tinggi artinya instrument tersebut layak digunakan pada penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di RA Nurul Huda Wanajaya karawang. Penelitian ini mengambil sampel anak kelompok A Ar-Rahman yang berusia sekitar 4-5 tahun dengan jumlah 20 anak. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah kegiatan *pretest* yang dirancang peneliti untuk mengetahui keadaan awal sebelum dilakukannya perlakuan (*treatment*) motorik kasar anak usia 4-5 tahun di kelas A Ar-Rahman, seperti pada teori Anas Sudijono *pretest* atau tes awal yaitu tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran yang akan diajarkan, dalam (Effendy 2019). Dari kegiatan *pretest* yang telah dilakukan pada tanggal 19 agustus 2024 telah diperoleh data berupa skor kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun berikut hasil skor tersebut akan dijadikan sebagai perbandingan, nilai pada data *pretest* didapatkan

melalui hasil pengisian pada lembar penilaian atau pedoman observasi yang telah peneliti buat beserta dengan rubrik penilaian yang telah peneliti lampirkan dalam lampiran. Dalam rubrik penilaian terdapat 14 butir pertanyaan yang telah peneliti uji menggunakan *software* spss 27 dan dinyatakan valid. Setelah data *pretest* didapatkan, kemudian peneliti melakukan pengolahan data tersebut menggunakan perhitungan manual dan perhitungan menggunakan spss 27.

Dilihat dari hasil rekapitulasi perhitungan data *pretest* telah didapatkan hasil dengan skor total 622 dari 20 orang anak yang diteliti. Nilai minimum anak berada pada skor 26 dan nilai maksimum berada pada skor 36, kemudian nilai rata-rata atau mean diperoleh 31,1 dengan nilai median sebesar 31 dan nilai modus sebesar 31, dengan varians dalam data *pretest* ini adalah 9,0 dengan simpangan baku atau standar deviansnya sebesar 3.0. dari data-data yang telah diperoleh, maka dapat di analisis bahwa nilai kemampuan motorik kasar anak kelas A Ar-Rahman Ra Nurul-Huda Wanajaya masih berada pada tahap mulai berkembang.

Setelah kegiatan *pretest* selesai dilaksanakan dan mendapatkan hasilnya, kegiatan berikutnya adalah peneliti akan memberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 8 kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan *treatment* dilakukan dari senin 19 agustus 2024 sampai dengan sabtu 31 agustus 2024. Kegiatan *treatment* ini dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dirancang oleh peneliti dan telah disesuaikan dengan pedoman penilaian kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui media *smart ring hoop*.

Setelah kegiatan *treatment* selesai dilaksanakan, maka kegiatan peneliti berikutnya adalah melaksanakan kegiatan *posttest*. Kegiatan *posttest* bertujuan untuk mendapatkan skor akhir kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun setelah diberikannya perlakuan (*treatment*). Seperti menurut Anas Sudijono *posttest* adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat menguasai semua materi dengan sebaik-baiknya dalam (Effendy 2019). Kemudian skor dari hasil *posttest* tersebut akan dijadikan bahan pembandingan dengan skor dari hasil kegiatan *pretest* sebelumnya. Berikutnya nilai tersebut akan dijadikan landasan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidaknya penggunaan media *smart ring hoop* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelas A Ar-Rahman di Ra Nurul-Huda Wanajaya.

Dari hasil perhitungan data *posttest* yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 agustus 2024 mendapatkan skor total 1070 dari 20 orang anak. kemudian nilai minimum berada pada skor 49 dan nilai maksimum berada pada skor 56. Dilihat dari data tersebut hasil skor telah mengalami peningkatan dari skor *pretest* sebelumnya. Peningkatan juga dapat dilihat dari rata-rata hasil data *pretest* yang sebelumnya berada pada skor 31,1 dan menjadi 53,5 pada skor data *posttest*. Sehingga jika dianalisis dari hasil data tersebut maka telah terjadi peningkatan dan perubahan positif pada kemampuan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 8 kali pertemuan. Kemampuan rata-rata anak telah meningkat dari yang sebelumnya berada pada kategori mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan.

Setelah mendapatkan data diatas, peneliti kemudian menjalankan proses analisis pada data *pretest* dan *posttest*. Tahap awal dalam proses analisis ini adalah melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan

memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *software* spss 27.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Dan *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	0,099	20	.200 [*]	0,962	20	0,593
posttest	0,208	20	0,024	0,872	20	0,013

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil perhitungan data *pretest* menggunakan aplikasi *spss shapori-wilk* dapat dilihat pada kolom *Asymp.Sig* yang mendapatkan hasil *pretest* sebesar 0,593 yang berarti bahwa data *pretest* dinyatakan berdistribusi normal karena lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,05. Begitupun dengan hasil *post test* yang mendapatkan hasil 0,013 yaitu $> a$ (0,05) yang dapat di katakan bahwa data hasil *post test* kemampuan motorik kasar juga berdistribusi normal.

Tabel 2
Output Uji Homogenitas Data SPSS ANOVA

Posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1,800	1	1,800	0,380	0,545
Within Groups	85,200	18	4,733		
Total	87,000	19			

Cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji homogenitas adalah dengan memperhatikan nilai signifikansi (Sig) pada tabel Anova. Dari hasil perhitungan tersebut, maka teridentifikasi bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,545. Untuk mengetahui menetaokan homogenitas data dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Jika Sig $>$ dari *a*, maka data dinyatakan homogen

Jika Sig $<$ dari *a*, maka data dinyatakan tidak homogen

Jadi, nilai yang di dapatkan Sig adalah 0,545 $>$ dari *a* (0,05). Maka data uji homogenitas kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dengan hasil perlakuan (treatment) menggunakan media *smart ring hoop* dinyatakan homogen, dari hasil perhitungan data *pretest* dan *posttest* pada kemampuan motorik kasar yang telah diperoleh, maka data tersebut dinyatakan normal dan homogen. Maka dari itu pengujian hipotesis selanjutnya dapat dilanjutkan.

Tabel 3
Uji Paired T test kemampuan motorik kasar

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	31,1000	20	3,00701	0,67239
	posttest	53,5000	20	2,13985	0,47848

Paired Samples Correlations			
		N	Correlation
Pair 1	pretest & posttest	20	0,646
			Sig.
			0,002

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-22,40000	2,30332	0,51504	-23,47798	-21,32202	-43,492	19	0,000

Untuk menguji hipotesis ini dengan menggunakan uji paired sampel T test, merupakan salah satu metode statistic untuk mengkaji kepengaruh perlakuan dengan membandingkan perbedaan nilai mean (rata-rata) sebelum dan sesudah di berikannya perlakuan. Adapun langkah pertama yang harus dilakukan dalam uji hipotesis ini ialah menentukan terlebih dahulu hipotesis alternative dan hipotesis nol pada penelitian. Berikut adalah hipotesis yang dikemukakan berdasarkan tinjauan literatur dan kejadian yang terjadi di lapangan.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media *smart ring hoop* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun

H_o : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media *smart ring hoop* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa adanya perbedaan rata-rata kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A Ar-Rahman yaitu sebesar 31,1 untuk hasil rata-rata *pretest* untuk hasil rata-rata *posttest* 53.5. kemudian untuk simpangan baku atau standar deviasi mendapatkan hasil 3.00 untuk *pretest* sedangkan untuk *posttest* mendapatkan 2.1, kemudian dari table tersebut juga memperlihatkan adanya korelasi anantara variabel x dan y sebesar 0,646 yang berarti $> \alpha$ (0,05), maka kaidah yang dapat di putuskan ialah:

Kaidah uji hipotesis dapat dinyatakan diterima ketika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Begitupun sebaliknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o diterima H_a ditolak. Dari tabel hasil uji *paired sampel T tes* diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} di peroleh 43,492 dan t_{tabel} 1,729 yang berarti bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Maka kaidah yang diputuskan adalah hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang nyata atau signifikan pada nilai hasil *pretest* dan *posttest* maka dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed), dengan kaidah jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Pada tabel hasil dari uji *paired sampel T test* diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka kaidah yang diputuskan adalah H_o ditolak dan H_a diterima.

Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan hasil t_{hitung} dan nilai Sig (*2-tailed*) tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan perbedaan signifikan antara skor kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun Ra Nurul Huda sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). artinya dapat dikatakan bahwa penggunaan media *smart ring hoop* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Ra Nurul Huda Wanajaya.

Dari analisis data yang telah paparkan diatas menunjukkan bahwa penggunaan media *smart ring hoop* berpengaruh positif dan signifikan dalam proses meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di Ra Nurul-Huda Wanajaya. Dari perbandingan skor antara kemampuan anak sebelum menerima perlakuan (*treatment*) dengan skor setelah anak mendapatkan perlakuan (*treatment*) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam kemampuan motorik kasar anak. dari sini dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang tepat dalam proses stimulasi, dengan menggunakan media *smart ring hoop* kemampuan motorik kasar anak dapat distimulasi dengan baik dan ditingkatkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil perhitungan yang telah dipaparkan dalam pembahasan diatas, maka disimpulkan dapat dilihat kondisi awal kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di RA-Nurul Huda Wanajaya karawang sebelum dilakukannya perlakuan (*treatment*) belum berkembang dengan optimal. Hal ini dilihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak mendapatkan skor 31,1 yaitu dengan presentase 55% dibawah rata-rata dan yang diatas rata-rata sebesar 45% kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak 8 kali pertemuan dan kemudian dilakukan *posttest*, terdapat hasil kenaikan skor rata-rata yang pada awalnya 31,1 menjadi 53,5. Hal tersebut menandakan adanya perubahan kearah positif dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) serta adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan media *smart ring hoop* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun RA Nurul-Huda Wanajaya Karawang. Dilihat dari hasil nilai t_{hitung} sebesar 43,492 dan t_{tabel} pada 1,729 yang berarti bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Maka kaidah yang diputuskan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, dan untuk membuktikan terdapat perubahan kearah positif dan signifikan telah didapati nilai Sig. (*2-tailed*) $0,000 \leq 0,05$, maka kaidah yang diputuskan adalah hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanum, A., & Rohita, R. (2021). Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.584>
- Savira Ustrati, Tahara Dilla Santi, F. A. A. (2023). *Meureudu Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Universitas Muhammadiyah Aceh Article Information Article history : Keywords : PENDAHULUAN Masa kanak-kanak merupakan*

masa yang tepat untuk memulai memberikan stimulus agar anak dapat berkembang secara opti. 1, 1–11.

- Rosidi, A., Yuliyanti, S., Sari, A. S., Paramitha, I. A., & Syukri, M. (2023). Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 683–690. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.872>
- Rani Handayani. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Riswandi, F. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar melalui Pengembangan Model Permainan Sirkuit Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 66–78. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i1.10233>
- Rizki Lailatul Rahmawati, F. N. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Classguna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Pendidkan Dan Pembelajaran Anak Suai Dini*, 7.
- Rosidi, A., Yuliyanti, S., Sari, A. S., Paramitha, I. A., & Syukri, M. (2023). Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 683–690. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.872>
- Slamet Riyanto, D. A. A. H. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen.*
- Dyah Budiati, Agustin Badrun, P. . (2019). Validitas Dan Reliabilitas. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika.*
- Durin N, Astuti D, Feronica E. (2022) Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Shafa Islamic Karawang. *Jurnal Ilmial Wahana Pendidikan*, September 2022, 8 (17), 133-137 DOI:<https://doi.org/10.5281/zenodo.7070176>
- Ine N, Nida'ul M, Neng G. (2024) Penggunaan Media Sandpaper Letters 3d Sebagai Media Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <http://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12690>